

LAPORAN AKHIR
KKS TEMATIK BANK SAMPAH PERIODE II
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



**“PENINGKATAN KESADARAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP
DAMPAK, MANFAAT PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA TUTULO”**

OLEH

ROSBIN PAKAYA, S.PD., M.PD

SURIYADI DATAU, S.PD,M.PD

DI BIAYAI OLEH : DANA PNBPU, TA 2019

PROGRAM STUDI S1 PENJASKESREK JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi KKS

Desa Tutulo Merupakan desa di Wilayah Kabupaten Boalemo Kecamatan Botumoito dengan memiliki 5 dusun yaitu dusun 1 Halabolu, Dusun 2 Luwohu, Dusun 3, Dusun 4 dan Dusun 5 Tutulowa. Desa Tutulo di apit oleh 3 Desa, diawali dari Desa Potanga, Kemudian Desa Patoameme dan Desa Botumoito. Desa Tutulo memiliki lapangan terluas di Botumoito yang di beri nama Lapangan 5 Oktober.

1.2 Sejarah Desa

Desa Tutulo Adalah suatu pemukiman yang pesisir pantai bertanjung ,letaknya di teluk tomini. Agak kebarat, jauhnya kurang lebih 10 km dari tilamuta, ibukota kewedanan Boalemo tempo dulu dan menjadi Ibukota Kabupaten Boalemo setelah penerapan otonomi daerah. Suatu tempat baru yang pada umumnya, jika pesisir pantai ditumbuhi oleh lebatnya hutan bakau (tangelo) bahasa Gorontalo, dengan hasil laut yang melimpah, daratan luas yang subur sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan.

Konon suatu cerita yang menarik, dan berkesan pada generasi sekarang, tempat ini menjadi terkenal dengan sebutan tutulowa, sebagaimana yang dikisahkan oleh orang- orang zaman dahulu.

Alkisah pada waktu itu sebelum tahun 1941 penduduk asli yang berasal dari Gorontalo (hulondalo) masih sedikit. Jika mereka bermaksud mencari ikan di laut sering diganggu oleh bajak laut (tamolabowatodeheto) yang berlabuh di pesisir kawasan pantai / hutan bakau.

Bajak laut itu datang dari Negara tetangga Filipina berasal dari pulau Mindanao, orang-orang tua menyebutnya dengan nama Mangginano dan juga ada bajak laut yang datang dari kepulauan Maluku asal pulau Tobelo.

Bajak laut yang berbeda etnis itu merupakan suku bangsa yang masih primitif dan biadab tidak mengherankan kedua bajak laut yang berbeda itu saling membunuh, menumpahkan darah, untuk menguasai semenanjung yang berhutan bakau itu. Penduduk yang sudah mukim harus selalu waspada dan hati-hati jika mereka bermaksud mencari ikan (mohala).

Mengintip atau motutulowa (bahasa Gorontalo) di celah-celah pohon bakau rutin mereka lakukan lebih dulu untuk memastikan apakah sebaliknya ada bajak laut yang mengintip atau mengintai mereka. Apabila ada musuh (bajak laut) terjadilah perlawanan dan keberanian penduduk yang mengakibatkan korban diantara kedua belah pihak.

Peristiwa saling mengintai (motutulowa) ini banyak kali terjadi, sehingga tempat itu terbiasa disebut penduduk dengan nama Tutulowa. Dalam perjalanan dan perantian waktu daerah pesisir tutulowa yang kaya dengan hasil laut, kesuburan tanahnya cerita mengenai Mangginano yang identik bajak laut (tamololabowa) yang menyebarkan bulu roma dan kejam dan suka membunuh itu tersiar luas ke penjuru pelosok kampung-kampung yang ada di daratan Gorontalo (DatahuHulondalo).

Mereka yang bermaksud merubah hidup untuk bertani, datang berombong dengan sejumlah perahu bersenjata lengkap membawa parang, tobak, dan panah, agar bila ada serangan musuh dapat membela diri.

Setelah mukim ditutulowa mereka membuka kebun untuk bertani, di waktu-waktu tertentu apabila mereka bermaksud mencari ikan pergi bersama-sama untuk mengantisipasi jangan sampai ada bajak laut yang mengganggu.

Tatkala merasa banyak penduduk yang sering datang bajak laut itu pun mulai takut dan meninggalkan pantai Tutulowa sehingga bajak laut itupun tidak pernah datang lagi. Pada tahun 1942 dengan diprakarsai oleh juguguhypipi, jogugukedwanan Boalemo dibentuklah suatu kampung dengan nama Tutulo diambil dari kata tutulowa.

Karena kekosongan pemerintahan jogugu menunjuk radjakotuluwa yang populer dengan sebutan Tiyipilo, kepala kampung botumoito merangkap sementara kepala kampung tutulo. Hal itu tidak berlangsung lama, kemudian jogugumenujnjuk Faris suko sebagai kepala kampung yang kedua.

Anehnya pelaksanaan pemerintahannya berkedudukan jauh di Tilamuta, tidak jelas mengapa dia populer dengan Taudaa Lolamu. Untuk ketiga kalinya Jogugu mengambil kebijakan Farissuko digantikan oleh Abdul Kadir Saidi biasa popularitas panggilan Tihundu. Ketiga kepala kampung tersut berasal dari luar Tutulo.

Pergantian ketiga kepala kampung hanya berproses dalam waktu hitungan bulan, menandakan pengendalian sangat labil. Karena perlu stabilitas pemerintahan terjadi lagi pergantian kepala kampung di bawah petengahan tahun 1942 ditunjuk Djulu Djakatara orang ajdi kepala kampung sampai pada tahun 1963.

Agar kata Tutulowa itu lestari sepanjang masa dengan sebutan asli maka pada momen musyawarah desa dihadiri Aparat desa BPD-LPM tokoh-tokoh masyarakat, agama, wanita, pemuda dan semua elemen masyarakat pada periode pertama pemerintahan Kepala desa Umar K Ahmad tahun 2004 Tutulo dijadikan (lima) dusun dan atas usul mantan kepala Desa AR.Tuliabu dusun 5 dinamakan dusun Tutulowa. Demikian sejarah desa inikami susun untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang sebagai fakta historis.

1.3 Legenda Desa

Desa Tutulo mempunyai Luas Wilayah 538Ha Desa Diloato termasuk salah satu desa yang berada bagian barat Kabupaten Gorontalo. Adapun, secara administratif Desa Satria memiliki batas sebagai berikut.

Sebelah Utara : Gunung

Sebelah Selatan : Laut

Sebelah Timur : Desa Patoameme

Sebelah Barat : Botumoito

1.4 Profil Desa

Desa Tutulo merupakan desa yang sudah terbentuk sejak Tahun 1942, maka sejarah Pemerintahan Desa Tutulo yang sampai pada penyusunan laporan ini dapat digambarkan dalam daftar Pemerintahan Desa Tutulo dibawah ini :

Nama-Nama Kepala Desa Tutulo

No.	Nama	Masa Jabatan	Alamat	Ket
1.	Rusdin	2011-2016	Desa Tutulo	
2.	Samsudin Nani, SE	2017-Sekarang	Desa Tutulo	

1. KONDISI GEOGRAFIS

Desa Tutulo secara geografis terletak ditengah-tengah pedesaan di wilayah Kecamatan Botumoito merupakan salah satu Desa Tutulo termasuk salah satu desa yang berada bagian barat Kabupaten Boalemo. Secara geografis kondisi Desa Tutulo seperti pada tabel berikut ;\

Table Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
	Luas Wilayah : 538Ha	
	Jumlah Dusun : 5 Dusun ✓ Dusun 1 : Halabolu ✓ Dusun 2 : Luwohu ✓ Dusun 3 : ✓ Dusun 4 : ✓ Dusun 5 : Tutulowa	
	Batas Wilayah ✓ Utara bersebelahan dengan gunung ✓ Timur bersebelahan dengan desa Patoameme ✓ Selatan bersebelahan dengan lautan ✓ Barat bersebelahan dengan Botumoito	
	Topografi ✓ Luas Kemiringan Lahan (Rata – Rata) ✓ Lahan Pertanian / Perkebunan ± 250 Ha	

2. Kondisi Sosial

Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Tutulo dapat digambarkan sebagaimana berikut :

a. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak – anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki – laki lebih banyak dibanding perempuan. Untuk lebih jelasnya data penduduk Desa Tutulo Tahun 2018 (Data Terbaru) adalah sebagai berikut :

- ✓ Jumlah Penduduk (Jiwa) : 1223 Jiwa
- ✓ Jumlah KK : 470 KK
- ✓ Jumlah Laki – Laki : 608 Jiwa
- ✓ Jumlah Perempuan : 615 Jiwa

2. Kependudukan menurut usia

- 1) 0-5 tahun : 142 Jiwa
- 2) 6-13 tahun : 124 Jiwa
- 3) 14-18 tahun : 83 Jiwa
- 4) 19-25 tahun : 108 Jiwa
- 5) 26-45 tahun : 228 Jiwa
- 6) 46-57 tahun : 90 Jiwa
- 7) >58 tahun : 37 Jiwa

3. Mata Pencaharian

Dari sisi mata pencahariannya penduduk Desa Tutulo didominasi oleh Petani, IRT, Karyawan, dan Pedagang, hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Tutulo berada dekat dengan Perkebunan, namun demikian ada pula beberapa penduduk yang memilih menjadi petani meskipun lahannya berada diluar wilayah Desa Tutulo dan profesi lainnya seperti pada data dibawah ini :

- ✓ Petani :229 orang
- ✓ Pedagang : 61 orang
- ✓ Montir : 3 orang
- ✓ Karyawan : 89 orang
- ✓ PNS : 5 orang
- ✓ Pembantu RT : 4 orang
- ✓ Dukung kampung : 2 orang
- ✓ Guru Swasta : 27 orang
- ✓ Sopir : 26 orang
- ✓ IRT : 306 orang
- ✓ Ojek : 11 orang
- ✓ Tukang Jahit : 3 orang

4. Agama

Seluruh warga Desa Diloato adalah muslim (Islam) seperti yang ditunjukkan data

Dibawah ini :

- ✓ Islam :1523 Orang
- ✓ Kristen :-
- ✓ Hindu :-
- ✓ Budha :-

5. Budaya

Kebudayaan asli seperti Turunani, Buruda dewasa ini sudah tidak terlalu dikenal lagi disebabkan oleh pergeseran nilai budaya dengan masuknya budaya barat seperti Band, Organ dan Karaoke, hal ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat untuk menggali dan melestarikan kembali budaya dimaksud, termasuk dana – dana tradisional, dikili (zikir) dan kelompok zamrah (dana – dana tradisional) serta mi'raji (Perayaan Isra' Mi'raj), ngaji wunuwunungo. Khusus untuk adat Upacara Pernikahan dan upacara penguburan masih tetap terpelihara dengan baik dan Kebudayaan Huyula (Gotong Royong).

6. Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi di Desa Tutulo terlihat

dari data di bawah ini :

- ✓ Tidak Tamat SD : 594 Jiwa
- ✓ SD :427 Jiwa
- ✓ SLTP : 75 Jiwa
- ✓ SLTA : 142 Jiwa
- ✓ Diploma/Sarjana : 20 Jiwa

Desa Tutulo dalam penyelenggaraan pendidikan setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan.

Keterangan :

1. Pemerintah Desa

Kades : Samsudin Nani,SE

Sekdes :

Bendahara Desa :Santo

Oprator Komputer : Fais

5. Potensi Desa

1) Pertanian :

Luas Perkebunan : 290,15 Ha

6. Permasalahan Desa

Infrastruktur

- Belum adanya peningkatan Jalan menuju akses pertanian.

- Drainase dan Plat Deker yang sudah tidak layak pakai yang sering menyebabkan genangan air dan banjir di jalan Trans Sulawesi Desa Tutulo.

Ekonomi

- Sulitnya pemasaran hasil pertanian, sehingga tergantung pada Tengkulak

- Banyaknya masyarakat yang layak kerja tapi tidak mempunyai pekerjaan tetap.

- Tidak ada lapangan kerja dan jauhnya lapangan pekerjaan dari desa.

Sosial

- Masih Banyak Rumah yang tidak layak huni

- Belum Adanya tempat ketrampilan bagi Generasi Muda

- Kekurangan Pemangku Adat, Pegawai Sara dan Guru Ngaji.

- Kesejahteraan Masyarakat dan aparaturnya pemerintah Desa.

Pemerintahan

- Belum adanya fasilitas gedung Kantor Desa BPD dan LPM

- Gedung Balai Pertemuan Umum di Desa belum ada

BAB II

URAIAN PROGRAM KERJA KKS

2.1 Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) merupakan salah satu kegiatan untuk menjalankan tiga unsur Tri Dhrama perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan mahasiswa pada suatu daerah, yang bermanfaat bagi masyarakat setempat yakni di Desa Tutulo yang berada di Kec. Botumoito, Kab. Boalemo menjadi salah satu tempat lokasi pelaksanaan KKS. Sebelum melaksanakan kegiatan KKS di Desa Tutulo, kami melakukan coaching dan perencanaan program kerja bersama Dosen Pembimbing Lapangan yang nantinya akan dilakukan mahasiswa di Desa tersebut. Setibanya di lokasi KKS, kami melakukan observasi selama satu minggu yakni mengenal aparatur desa dan lingkungan masyarakat Desa Tutulo sekaligus melakukan sosialisasi program kerja bersama aparat Desa dan masyarakat setempat. Sehingga dalam dialog bersama masyarakat ini menghasilkan program kerja yang dapat kami lakukan sesuai dengan keadaan/kondisi Desa. Sosialisasi program kerja mahasiswa KKS dengan aparat desa menghasilkan beberapa program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Tutulo, yakni sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pemanfaatan sampah
2. Pembentukan Relawan Bank Sampah
3. Pembuatan Bank Sampah
4. Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik
5. Pelestarian Lingkungan

2.2. Pengorganisasian Program Kerja

No	Kegiatan Inti Mahasiswa KKS Destana 2018 Universitas Negeri Gorontalo
1.	Sosialisasi dan Pemanfaatan Sampah
2.	Pembentukan Relawan Bank Sampah
3.	Pembuatan Bank Sampah
4.	Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik
5.	Pelestarian Lingkungan Hidup

2.3. Implementasi Program Kerja

Program inti sampai tambahan terlaksana semua. ini berkat bantuan Masyarakat Desa Tutulo seperti yang telah dijelaskan di atas “Tujuan Pelaksanaan KKS”

2.4. Pengawasan Program Kerja

Program kerja Mahasiswa KKS 2018 selalu di pantau oleh Kordinator Desa (KORDES) dan) serta Kepala Desa sebagai orang Tua kita di Desa Tutulo.

2.5. Evaluasi Program Kerja

Dimana dalam evaluasi ini terdapat kekurangan serta kelebihan, dan itu semua kami jadikan sebagai ajang pembelajaran agar kedepannya nanti bisa lebih efisien

BAB III

METODE PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan program-program kami terhadap Bank Sampah yaitu melalui uluran tangan serta partisipasi masyarakat desa Tutulo. Kemudian langkah-langkah yang kami lakukan adalah:

5.1 Realisasi Program Kerja

Program kerja KKS Pengabdian di desa Tutulo Kec. Botumoitto, Kab. Boalemo dibagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan program kerja dirincian sebagai berikut

1. Pelaksanaan KKS direncanakan selama 45 hari mulai dari tanggal 18 Juli 2019 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2019.
2. Perencanaan program kerja dilaksanakan dan disosialisasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat.
3. Program kerja dikembangkan menjadi program kerja inti dan program kerja tambahan
4. Program kerja inti berupa “Sosialisasi terkait dengan Bank Sampah”.
5. Pelaksanaan program kerja dibagi sebagai berikut :
 - ✓ Minggu pertama difokuskan pada seminar awal dan sosialisasi program kerja di Desa Tutulo.
 - ✓ Minggu kedua, observasi lapangan desa Tutulo serta kepada kepala tiap-tiap dusun.

- ✓ Minggu ketiga, melakukan survey pada nama-nama yang telah direkomendasikan untuk bergabung dalam pembentukan forum dan relawan dan sosialisasi Bank sampah pada anggota forum dan relawan serta pembagian SK Relawan sampah.
- ✓ Minggu keempat, survey lokasi penempatan Bank Sampah.
- ✓ Minggu kelima, program tambahan dari desa.
- ✓ Minggu keenam, persiapan pembuatan laporan dan jurnal individu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Rencana pembuatan bank sampah tujuannya adalah untuk menanggulangi bagian dari pada bencana untuk menghindari masyarakat dari bencana serta mengantisipasi masyarakat dari lingkungan yang tidak bersih.

Suatu dokumen rencana yang di susun untuk melaksanakan kegiatan untuk pengurangan resiko bencana dalam menghadapi bencana banjir yang ada di desa Tutulo. Dokumen- dokumen ini di susun bersama kelompok kerja forum penanggulangan bencana dan sebagai masukan kepada pemerintah desa Tutulo untuk menentukan kebijakan lebih lanjut.

Gambar 1

Sosialisasi dan Pemamfaatan Sampah.



4.1.2 Pembentukan Forum relawan bank sampah

Pembentukan forum relawan bank sampah dilakukan pada tanggal 3 Mei berlokasi di kantor desa tutulo, dimana forum ini beranggotakan 10 orang. Pembentukan forum relawan sampah ini sebagai wadah yang menyatukan para pemangku kepentingan pengurangan risiko sampah (PRS) di wilayah Botumoito untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi pemangku kepentingan dalam keberlanjutan aktifitas melalui proses konsultasi dan partisipasi yang selaras dengan pelaksanaan kerja sebagaimana ditetapkan Daerah. Sejalan dengan cita-cita nasional untuk menjadi komunitas yang tangguh terhadap bencana. Forum penanggulangan Bencana Desa Tutulo melaksanakan misi yang di ilhami oleh nilai-nilai kemanusiaan guna mewujudkan komunitas Desa .

4.1.3 Pembentukan relawan sampah

Pembentukan relawan sampah di desa Tutulo dilakukan bersama dengan forum relawan sampah pada tanggal 15 Juli 2019 di kantor desa Tutulo. Pembentukan relawan Sampah berperan untuk kegiatan pengurangan risiko lingkungan atau mitigasi antara lain melalui Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat, Penyuluhan kepada masyarakat, Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan risiko bencana, Peningkatan kewaspadaan masyarakat. Pada situasi terdapat potensi bencana relawan dapat berperan dalam kegiatan Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat, Penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana, Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar. Dan Pada saat tanggap darurat, relawan dapat membantu dalam kegiatan Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena dampak bencana, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta

prediksi perkembangan situasi ke depan, Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat.membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lintas sektor. Relawan juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non fisik dalam pemulihan dini.

4.1.4 Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Penanaman Pohon Mahoni

Desa Tutulo di kelilingi oleh lautan yang luas namun banyak pohon yang mulai terkikis oleh abrasi air yang datangnya di musim penghujan. Oleh karena itu pemerintah desa dalam hal ini Desa Tutulo bekerja sama dengan dinas terkait yaitu Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo dengan gebrekan penanaman tujuh ratus pohon Mahoni yang di tanami mulai dari dusun satu hingga dusun lima yang ada di wilayah Desa Tutulo Kecamatan Botumoito. Proses penanaman pohon mahoni di fasilitasi oleh mahasiswa KKS UNG dengan pihak BPD Desa Tutulo.

Gambar 2

Sosialisasi dan pelantikan forum relawan sampah



Gambar 3

Penanaman pohon Mahoni bagian dari Pelestarian Lingkungan Hidup



4.1.5 Proses Pembuatan dan Pendistribusian Bank Sampah

Pemerintah Desa Tutulo sangat mengapresiasi kegiatan Mahasiswa KKS Universitas Negeri Gorontalo terkait tema KKS yaitu ‘Bank Sampah’. Oleh karena itu mahasiswa yang menjadi fasilitator di harapkan mampu menjalankan program KKS ini salah satunya adalah upaya pembuatan bak sampah di Desa Tutulo dengan sasaran pendistribusian Bank sampah adalah 3 Sekolah sebagaimana rekomendasi dari Kepala Dsa Tutulo yaitu di SMA Botumoito, SMP Botumito dan SDN 1 Botumoito.

Gambar 4

Proses Pembuatan



Gambar 5
Proses Pendistribusian ke Lokasi sekolah



4.1.6 Program Tambahan

Program tambahan dilakukan oleh Mahasiswa KKS bersama dengan Karang Taruna dan juga Rema Muda Desa Tutulo dilakukan selama 5 hari dibuka pada tanggal 8 Agustus 2019 dibuka langsung oleh Kepala Desa Tutulo. Kegiatan ini berupa:

Gambar 3

Penyerahan Hadiah Lomba Vokalia



Gambar 4

Penyerahan Hadiah Lomba Kontes Kacamata



Gambar 5

Penyerahan Hadiah Lomba Hipsil



BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lokasi KKS kami terletak di Desa Tutulo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Pelaksanaan KKS dilaksanakan selama 45 hari mulai dari tanggal 08 Juli 2019 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2019.
2. Program kerja yang kami laksanakan terdiri dari program inti, program pilihan dan program tambahan. Program inti pelaksanaan KKS berupa “Peningkatan Kesadaran dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Dampak, Manfaat Pembentukan Bank Sampah Di Desa Tutulo”.. Program tambahan Mahasiswa KKS yaitu Lomba Vokalia, Lomba Bacaan Surat-surat Pendek, dan Lomba Kontes Kacamata.

4.2 Saran

Adapun saran dari kami sebagai peserta KKS adalah bagi panitia penyelenggara KKS (LP2M) harus memperjelas informasi terkait batas pengumpulan laporan dan jurnal kegiatan harian

DAFTAR PUSTAKA

Abjul Frangki. 2014. [http:// frangkiabjul.blogspot.com/2014/12/sejarah-desa-tutulo-kecamatan-botumoito.html?m=1](http://frangkiabjul.blogspot.com/2014/12/sejarah-desa-tutulo-kecamatan-botumoito.html?m=1)

N. Sora. Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya. <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-danmanfaatnya.html>.

Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018

ANGULO F.J., NUNNERY J.A., and BLAIR H.D. (2004). Antimicrobial resistance in zoonotic enteric pathogens. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 485- 496.

BROWN C. (2004). Emerging zoonoses and pathogens of public health significance – an overview. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 435- 442.

CLEAVELAND S., LAURENSEN M.K., and TAYLOR L.H. (2001). Diseases of humans and their domestic mammals: pathogen characteristics, host range and the risk of emergency. *Philos. Trans. roy. Soc. Lond., B, biol. Sci.*, 356 (1411), 991-999.

MORSE S. (2004). Factors and determinants of disease emergence. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 443- 451.

THIERMAN A. (2004). Emerging diseases and mplication for global trade. Rev. sci. tech. off. Int. Epiz., 23 (2), 701- 708.

Modul Pelatihan One health system mapping and Analysis resources Toolkit, Ubiversity Of Minnesota Amerika serikat, 20016.

Dosen Pembimbing Lapangan

Koerdes

Kepala Desa

Rosbin Pakaya, S.Pd., M.Pd

Roenander Tanaiyo

Samsudin Nani, SE